

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Menurut WHO kebutuhan darah suatu negara akan terpenuhi jika produksi darah mampu mencapai minimal 2% dari jumlah penduduk negara tersebut. Tahun 2016 tercatat penduduk Indonesia mencapai 258 juta jiwa, dan membutuhkan kurang lebih 5,2 juta kantong darah per tahun dan terpenuhi sebanyak 4,1 juta kantong atau 92% dari jumlah yang dibutuhkan. Kemendagri melalui Direktorat Jenderal Dukcapil merilis data kependudukan pada akhir 2021 yang menunjukkan jumlah penduduk Indonesia mencapai 273 juta jiwa. Berdasarkan pesatnya perkembangan jumlah penduduk dari tahun 2016-2021 dipastikan kebutuhan darah meningkat, sehingga produksi darah yang dibutuhkan juga akan meningkat.

Pada hakekatnya tingkat pengetahuan dan pendidikan seseorang berpengaruh terhadap minat individu untuk melakukan suatu perilaku seperti donor darah. Notoatmodjo (2007) menyatakan bahwa pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang, melalui pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Pengetahuan adalah salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang karena pengetahuan adalah salah satu faktor predisposisi untuk terjadinya perilaku. Oleh karena itu untuk mendidik individu agar mempunyai perilaku yang baik perlu diberikan pengetahuan dan pendidikan (Sungkar dkk, 2010)

Unit Transfusi Darah (UTD) adalah instansi yang bertanggungjawab atas segala pelayanan yang berkaitan dengan darah. Pelayanan darah yang dilakukan oleh UTD meliputi perencanaan,

pengarahan dan pelestarian pendonor darah, penyediaan darah dan pendistribusian darah (PP 7/2011). Upaya yang dilakukan UTD untuk menjaga ketersediaan dan menjangkau kebutuhan darah diantaranya adalah membangun jejaring, menghidupkan komunikasi serta kerja sama dengan komponen masyarakat. Jangkauan kerja sama diperluas sampai ke berbagai kalangan yang meliputi Puskesmas, organisasi masyarakat, dinas, instansi pendidikan, instansi pemerintah dan lain lain (Permenkes, 2015). Saat ini lembaga pendidikan yang telah bekerja sama dengan UTD sebagai wahana pemenuhan kebutuhan darah adalah sekolah menengah atas, perguruan tinggi, dan pondok pesantren.

Pesantren merupakan lembaga pendidikan islam tertua di Indonesia yang bersifat tradisional. Istilah “pesantren” berasal dari kata pe-“santri”-an, dimana santri dalam bahasa Jawa memiliki arti murid. Istilah “pondok” berasal dari bahasa Arab “*funduuq*” yang berarti penginapan (syafe’i, 2017). Berdasarkan kedua istilah tersebut Pondok Pesantren adalah sebuah tempat mukim atau tempat tinggal murid yang sedang mencari ilmu. Berdasarkan kegiatan *mobile unit* donor darah Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek, Kota Malang yang dilaksanakan pada tanggal 22 Oktober 2022 santri yang berminat melakukan donor darah kurang dari 5% dari jumlah santri keseluruhan yakni 319 orang. Hal tersebut menggambarkan masih minimnya minat santri melakukan donor darah.

Pondok Pesantren Sabilurrosyad yang terletak di Kota Malang saat ini memiliki santri putri sebanyak 319 santri. Berdasarkan potensi banyaknya santri di Pondok Pesantren Sabilurrosyad ini dan masih minimnya minat santri untuk melakukan donor darah peneliti memiliki gagasan untuk melakukan penyuluhan dengan metode *Focus Group Discussion (FGD)* guna meningkatkan pengetahuan santri pondok pesantren tersebut, dengan meningkatnya pengetahuan dan selanjutnya

dapat memunculkan perilaku menjadi seorang pendonor sukarela penulis berharap dapat turut membantu memaksimalkan pemenuhan kebutuhan darah di Indonesia.

## **1.2 Masalah Penelitian**

Masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana metode *Focus Group Discussion (FGD)* dalam rangka meningkatkan pengetahuan donor darah santri putri di Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek, Kota Malang?”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui efektivitas metode *Focus Group Discussion (FGD)* dalam rangka meningkatkan pengetahuan donor darah santri putri di Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek, Kota Malang.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

- a. UTD dapat bekerja sama dengan pondok pesantren lain terkait kegiatan donor darah rutin.
- b. Pondok Pesantren lain termotivasi untuk melakukan kegiatan donor darah secara rutin.
- c. Sebagai referensi mahasiswa lain dalam menentukan gagasan penyusunan penelitiannya.
- d. Sebagai sumber informasi mengenai pentingnya donor darah agar terpenuhinya kebutuhan darah secara merata

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Membantu PMI dalam memenuhi kebutuhan permintaan darah.